

# PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR BANDANG

Lastriani Astuti Pandi<sup>1</sup>, Yusup Saktiawan<sup>2</sup> and Devita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Widyagama Husada Malang

**Corresponding author:**

**Lastriani Astuti Pandi**

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: thutypany26@gmail.com

**Abstract**

*Flood disaster preparedness is a series of activities undertaken in anticipation of disasters by doing organized plans in appropriate and efficient steps. Good knowledge and attitude will be one of the most important factors on the community and they have relationship in the preparedness of flash flood as the disaster. The purpose of this study is to determine the relation between knowledge and public attitude on flash flood disaster preparedness. This research method used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample of this research was 72 respondents. Determination of the sample using probability sampling technique by proportioning the number of samples using proportional stratified random sampling technique. The Statistical test used was chi-square test. Based on the study found the results that there was a relation between knowledge on flood disaster preparedness,  $p=0.043$ . Attitude in preparedness is  $p=0.048$ . Facilities and infrastructure in flood disaster preparedness is  $p = 0.000$ . The most risky factors for flash flood disaster preparedness are knowledge and attitudes with a significant value of knowledge  $p = 0.043$  and attitude  $p = 0.048$ . So, it can be concluded that there is a relation between knowledge and public attitudes on flash flood disaster preparedness*

*Keywords : knowledge; attitude; preparedness; flash flood.*

**Abstrak**

Kesiapsiagaan bencana banjir merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui dilakukannya rencana dalam pengorganisasian serta langkah yang tepat dan berdaya guna. Pengetahuan dan sikap yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam masyarakat sehingga memiliki hubungan dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 72 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan memproporsikan jumlah sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Uji statistik yang digunakan Uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana banjir adalah  $p=0,043$ . Sementara sikap dalam kesiapsiagaan  $p=0,048$ . Sarana dan prasarana dalam kesiapsiagaan bencana banjir adalah  $p=0,000$ . Faktor yang paling berisiko terhadap kesiapsiagaan bencana banjir bandang adalah pengetahuan dan sikap dengan nilai signifikan pengetahuan  $p=0,043$  dan sikap  $p=0,048$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang

**Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Kesiapsiagaan; Banjir Bandang**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara kepulauan, dilihat dari segi geografisnya, Indonesia terletak di persimpangan tiga lempeng utama, lempeng Eurasia di utara dan lempeng Pasifik Timur dan lempeng Indonesia-Australia di selatan yang menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana alam seperti, gempa bumi, banjir, letusan gunung api, dan tsunami. Negara Indonesia berada di lokasi yang rawan bencana, baik bencana alam maupun bencana yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Hampir semua bencana alam sudah pernah terjadi di Indonesia. Hal ini yang menjadikan masyarakat kita selalu berupaya berperilaku tanggap bencana (Anies, 2017) Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 7 kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat dan kerusakan lingkungan. Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir terdiri dari kegiatan yang memungkinkan masyarakat dan individu untuk dapat bertindak dengan cepat dan efektif ketika terjadi banjir. Tujuan khusus dari upaya kesiapsiagaan bencana adalah menjamin bahwa sistem, prosedur, dan sumber daya yang tepat siap ditempatnya masing-masing untuk memberikan bantuan yang efektif

dan segera bagi korban bencana sehingga dapat mempermudah langkah-langkah pemulihan dan rehabilitasi layanan (Anies, 2017). Adapun Indikator yang akan digunakan untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat diturunkan dari lima parameter yaitu Rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumberdaya (Dodon, 2013). Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang yang menjadi suatu hal yang sangat penting, sehingga terjadilah suatu rasa keingintahuan terhadap suatu hal yang melalui proses sensoris, terutama pada telinga dan mata atau panca indra yang menjadi objek. Menurut (Hawing, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ada 2 yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin, dan eksternal (Fasilitas sarana dan prasarana, sosial budaya, lingkungan. Sikap merupakan atau perasaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungannya dalam sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai dalam suatu objek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman individu, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, faktor emosional (Azwar, 2013). Terbentuknya sikap didasari pengetahuan yang didapat untuk mengetahui tujuan dan manfaat dalam menghadapi bencana banjir bandang. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang akan membentuk sikap yang akan langgeng bahkan selama hidup dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang (Kepala Keluarga) adalah anggota masyarakat RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan memproporsionalkan menggunakan stratified random sampling yaitu dengan memberikan peluang kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau objek.. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Penelitian ini dilakukan selama bulan agustus 2022 yang bertempat di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Penelitian ini tidak memberikan intervensi dan hanya membagikan kuesioner pada responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate untuk sampel berpasangan digunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pengumpulan data yang dilakukan pada bulan agustus 2022. Jumlah responden penelitian sebanyak 72 orang (kepala keluarga).

### **Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden dalam kesiapsiagaan bencana banjir**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	38	52,8
Cukup	33	45,8
Kurang	1	1,4
Jumlah	72	100

### **Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap responden tentang kesiapsiagaan bencana banjir**

Sikap	Frekuensi	%
Baik	13	18,1
Cukup	55	76,4
Kurang	4	5,6
Jumlah	72	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan untuk pengetahuan baik sebesar 38 orang ( 52,8). Hasil penelitian Budiman. Dkk (2013) menyatakan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang karena pengetahuan dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga dalam kesiapsiagaan suatu bencana banjir bandang.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan untuk sikap cukup sebesar 55 orang (76,4%). sikap masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Adapun sikap mempengaruhi perilaku seseorang, tapi tidak secara otomatis direalisasikan pada tindakan karena terdapat faktor-faktor pendukung lainnya yang dibutuhkan antara lain: fasilitas, pengalaman, motivasi dan lingkungan. Selain itu semakin baik pengetahuan seseorang terkait suatu hal maka semakin positif juga sikap yang dimiliki masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perlu mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang perlu dilakukan untuk

menghadapi bencana banjir bandang yang akan datang nantinya. Sikap sangat diperlukan dalam kesiapsiagaan dimana sikap sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dentzler (dalam Utama 2019) yang meneliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keluarga dalam mempersiapkan diri dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana, salah satu faktor tersebut adalah sikap dari keluarga. Sikap adalah kesediaan individu untuk bertindak, selain itu sikap juga merupakan suatu tindakan atau perilaku dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan		Total	Sig
	Siap	Kurang siap		
Baik	24	5	29	0,043
Cukup	29	11	40	
Kurang	3	0	3	
<b>Total</b>	56	16	72	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 72 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebanyak 24 orang, pengetahuan dengan kategori cukup dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebesar 29 orang dan pengetahuan dengan kategori kurang dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebesar 3 orang di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor antara lain pengalaman. Pada penelitian ini, semua masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah penduduk asli yang telah merasakan bencana banjir sebelumnya, sehingga pada umumnya responden sudah memiliki pengalaman mengenai bencana tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Dibandingkan dengan kesimpulan pada studi-studi sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini, maka penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiman (2013) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan warga Wonogiri dalam menghadapi bencana.

Hasil uji chi square pengetahuan didapatkan hasil p value = 0,043 (  $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang, dan besar hubungan yang negatif artinya pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir bandang yang masih kurang juga berhubungan dan mempengaruhi sikap negatif dari masyarakat yang menurun sehingga ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan terkait sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan diperlakukan sebagai

dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta atau hal yang mendukung sikap seseorang. (Notoadmodjo, 2012).

**Tabel 4. Hubungan sikap dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang**

Sikap	Kesiapsiagaan		Total	Sig
	Siap	Kurang siap		
Baik	26	10	36	0,048
Cukup	27	5	32	
Kurang	3	1	4	
Total	56	16	72	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 72 responden yang memiliki sikap dengan kategori baik dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebanyak 26 orang, sikap dengan kategori cukup dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebesar 27 orang dan sikap dengan kategori kurang dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebesar 3 orang di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Hasil uji chi square pengetahuan didapatkan hasil p value = 0,048 (  $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang, dan besar sikap cukup masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang yang masih kurang juga berhubungan dan mempengaruhi sikap negatif dari masyarakat yang menurun sehingga ada upaya untuk meningkatkan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman. Responden dengan sikap cukup memiliki sikap kesiapsiagaan yang cukup baik dikarenakan menurut penelitian (Azwar, 2016), sikap dibentuk melalui pengalaman atau emosional. Dalam hal ini kepatuhan yang ditunjukkan. Berdasarkan observasi penelitian menemukan masih banyak masyarakat yang memiliki kategori sikap yang cukup dan kurang dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan alasan bahwa tindakan yang dilakukan tidak perlu dilakukan seperti tindakan mematikan kompor saat bencana banjir datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwati (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan sikap responden dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan hasil signifikansi yaitu 0,001.

Sikap merupakan ekspresi atau perasaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungannya dalam sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai dalam suatu objek. Sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana sangat penting dimana mengungkapkan bagaimana ekspresi atau perasaannya dalam menanggulangi bencana. Menurut Zaini (2012) bahwa seseorang akan memiliki sikap siap dan sigap dalam menghadapi bencana banjir apabila memiliki sikap yang baik. Pengalaman juga dapat membuat sikap kesiapsiagaan menjadi lebih baik karena adanya perbaikan atau evaluasi yang dapat dilakukan untuk melakukan kesiapsiagaan

lebih baik dan mengurangi kerugian, risiko, maupun dampak dari bencana banjir. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Priantara (2019) yaitu pengalaman menjadi hal yang berpengaruh dalam pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan adalah evakuasi. Untuk menunjukkan sikap menjadi suatu tindakan maka diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang menjadi pendukung dalam kesiapsiagaan seperti pengetahuan yang cukup. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman seseorang dan kurangnya kesiapan diri dalam kesiapsiagaan bencana banjir ini menjadi salah satu penyebab sikap yang kurang baik. Pengalaman juga dapat membuat sikap kesiapsiagaan menjadi lebih baik karena adanya perbaikan atau evaluasi yang dapat dilakukan untuk melakukan kesiapsiagaan lebih baik dan mengurangi kerugian, risiko, maupun dampak dari bencana banjir.

## KESIMPULAN

Dari 72 responden hampir setengah jumlah responden memiliki pengetahuan yang baik dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang (52,8); sikap cukup dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang (76,4), dan; terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang dengan nilai  $p$  value = 0,043 yang menunjukkan arah korelasi negative dan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang yang telah memberikan informasi dan ijin untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anies. 2017. Negara sejuta bencana : identifikasi, analisis, & solusi mengatasi bencana dengan manajemen kebencanaan. In *Ar-Ruzz Media*.
- Azwar, S. 2016. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, & Agus, R. 2013. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika Volume 5*
- Darwati, L. E., Widiastuti, Y. P., & Setianingsih, S. 2021. Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, Volume 13, Nomor 1
- Dodon. 2013. Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Volume 24, Nomor 2
- Hawing, H. 2021. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Volume 3, Nomor 1
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R.,  
& Istiqomah, A. R. 2021. Kesiapsiagaan  
Bencana Banjir Masyarakat Dusun  
Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan  
Keperawatan*, Volume 17, Nomor 1  
Zaini, S. N., Surat, S., & Amat, S. 2021.

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap  
Terhadap Homoseksual dalam kalangan  
Pelajar Sekolah Agama. *Malaysian  
Journal of Social Sciences and Humanities  
(MJSSH)*, Volume 6, Nomor 2